

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan yang harus dilakukan terus-menerus untuk mencapai perubahan yang diharapkan, perubahan yang diharapkan dalam belajar itu harus mencakup seluruh aspek kemampuan siswa di ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang diungkapkan Gagne yaitu belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan, banyak hal-hal yang sering ditemui oleh guru di lapangan, salah satunya adalah perilaku belajar pada siswa. Perilaku siswa yang berdampak negatif dapat membuat siswa terus-menerus tidak bisa mengembangkan sikap ilmiah yang ada pada dirinya saat ini dan mungkin hingga dewasa nanti. Perilaku belajar siswa yang tidak baik, harus dilakukan perubahan secara bertahap oleh guru agar siswa dapat menerapkan sikap rasa ingin tahu, disiplin, terbuka, tanggung jawab dan tidak putus asa.

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 17

Perubahan yang harus dilakukan oleh guru agar sikap ilmiah pada siswa dapat dikembangkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan melakukan perubahan intensional, perubahan positif dan aktif, dan perubahan efektif dan fungsional. Perubahan intensional adalah perubahan yang terjadi dalam proses belajar atau berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu.<sup>2</sup>

Selanjutnya perubahan yang harus dilakukan yaitu perubahan positif dan aktif. Dimana arti positif itu baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Sedangkan perubahan aktif artinya terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri. Sedangkan perubahan efektif dan fungsional itu perubahan yang membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Melalui pendidikan diharapkan akan banyak memperoleh pengetahuan baik yang terkait dengan intelektual maupun keterampilan sikap. Intelektual

---

<sup>2</sup> Ibid, h. 25

merupakan kemampuan berpikir, sedangkan keterampilan merupakan kecepatan, kecekatan dan ketepatan dalam melakukan sesuatu. Salah satu mata pelajaran yang terkait dalam peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan sikap pada siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pada kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa kelas III SDN Pejaten Timur 11 Pagi Pasar Minggu Jakarta Selatan sikap ilmiahnya masih rendah dan perlu adanya upaya peningkatan sikap ilmiahnya, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak menunjukkan sikap disiplin, terbuka, tanggung jawab dan putus asa. Terbukti saat proses belajar siswa ada yang mengobrol, bercanda dan tidak memperhatikan guru. Dari hasil pengamatan di sekolah, guru mengajarkan materi dan membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi. Pada saat proses pembelajaran guru kurang membangun sikap ilmiah siswa, sehingga pada kegiatan berlangsung siswa cenderung diam dan tidak mengajukan pertanyaan kepada guru. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa pun, siswa tidak ada yang bertanya dan hampir semua siswa diam. Saat diskusi kelompok sedang berlangsung siswa pun ada yang berisik dan bercanda, sehingga hasil diskusi yang dilaporkan siswa pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam melaporkan hasil kerjanya, siswa kurang berusaha untuk menyampaikan hasil kerjanya sendiri, melainkan lebih mengandalkan hasil kerja temannya. Kalau saja setiap siswa selalu mengembangkan sikap

ilmiahnya saat pembelajaran, mungkin tidak ada perilaku siswa yang tidak jujur, tidak hati-hati dalam melakukan sesuatu, tidak berani mengakui kesalahan dan tidak ingin tahu kepada sesuatu yang baru. Perilaku-perilaku seperti itu pasti ada pada setiap kelas ketika pembelajaran dan terjadi berulang-ulang sehingga peneliti merasa khawatir sikap yang tidak diharapkan tersebut dapat berlangsung sampai dewasa.

Pada kegiatan belajar beberapa siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab, terlihat saat sedang diskusi kelompok siswa mengandalkan temannya saja untuk menyelesaikan laporan diskusi dan beberapa siswa tidak mengerjakan pr. Ada juga siswa tidak disiplin, saat kegiatan pembelajaran siswa bercanda dan mainan dengan teman sebangkungnya sehingga mengganggu siswa lainnya yang sedang memperhatikan guru. Siswa juga kurang memiliki rasa ingin tahu tentang materi pelajaran yang diajarkan, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyanyakan materi yang sedang dipelajari sebagian besar siswa tidak ingin bertanya dan hanya diam saja. Beberapa siswa yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tidak bersikap terbuka dalam menerima masukan dari kelompok lain. Banyak siswa yang mudah putus asa saat mengerjakan soal, ketika siswa itu tidak mengetahui jawaban pada soal, siswa hanya diam dan tidak berusaha berpikir untuk mengisi jawabannya. Sikap ilmiah siswa yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari faktor lingkungan, guru yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik dan

membosankan, dan tidak adanya media pembelajaran. Faktor tersebut bisa saja memengaruhi sikap ilmiah siswa.

Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti akan meningkatkan sikap ilmiah siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sikap ilmiah yang akan ditingkatkan oleh peneliti hanya lima sikap ilmiah saja yaitu meliputi rasa ingin tahu, disiplin, terbuka, tanggung jawab dan tidak putus asa pada pelajaran IPA di kelas III pada materi sumber daya alam dan lingkungan. Alasan peneliti ingin meningkatkan sikap ilmiah siswa karena pada proses pembelajaran siswa tidak pernah bersikap yang semestinya dan sikap ilmiah yang ada pada diri siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan pendekatan saintifik, karena pendekatan saintifik lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional. Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik akan menyentuh 3 ranah yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan psikomotor. Dengan proses belajar yang menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa.

Pendekatan sikap ilmiah melalui pendekatan saintifik ini dilakukan pada pelajaran IPA pada materi penerapan energi, karena pada proses pembelajaran IPA akan banyak dilakukan tanya jawab, kerja kelompok, pemecahan masalah dan praktek. Dengan sering dilakukan hal seperti itu maka diharapkan dapat terlihat peningkatan sikap ilmiah siswa secara bertahap.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, ternyata terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Sikap ilmiah kelas III SDN Pejaten Timur 11 Pagi Pasar Minggu Jakarta Selatan masih rendah.
2. Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa belum di kembangkan di kelas III SDN Pejaten Timur 11 Pagi Pasar Minggu Jakarta Selatan.
3. Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap ilmiah belum optimal digunakan di kelas III SDN Pejaten Timur 11 Pagi Pasar Minggu Jakarta Selatan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Begitu banyaknya permasalahan yang ditemukan dalam kelas yang bila dicakup seluruhnya akan membuat pembahasan dalam penulisan menjadi terlalu melebar dan kurang terfokus. Oleh Karena itu, penulis membatasi masalah yang dianggap paling mendesak untuk dicarikan jalan keluarnya, yaitu : “Upaya Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Melalui Pendekatan saintifik

pada pelajaran IPA pada materi sumber daya dan lingkungan di Kelas III SDN Pejaten Timur 11 Pagi Pasar Minggu Jakarta Selatan.”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu : “Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa melalui Pendekatan saintifik pada siswa kelas III SDN Pejaten Timur 11 Pagi Pasar Minggu Jakarta Selatan?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Secara teoretis**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan secara umum dan bagi sekolah tempat penelitian bertugas tentang model pembelajaran saintifik.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa, sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa merasa memiliki kesadaran tentang pentingnya pelajaran tersebut tanpa ada rasa keterpaksaan dan anggapan negatif terhadap pelajaran IPA.

### b. Bagi guru

Dapat meningkatkan kinerja guru dan kemampuan guru sebagai pengajar dan pendidik, sehingga guru tersebut dapat digolongkan menjadi guru yang professional yang dapat dijadikan contoh bagi rekan-rekan sejawatnya.

### c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan prestasi sekolah dan menentukan program-program sekolah yang sesuai, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal dapat melahirkan siswa-siswa yang berintelegensi tinggi dan berakhlak mulia serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

### d. Bagi orang tua

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya sikap ilmiah untuk dikuasi oleh putra-putri mereka, sehingga tidak selalu memaksakan putra-putri mereka untuk menghafal materi pelajaran hanya semata-mata untuk mencapai nilai yang bagus

saja tanpa memperhatikan perkembangan putra-putri mereka dalam segi afektif dan psikomotor.

e. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dalam memperbaiki sikap ilmiah siswa ketika kegiatan belajar mengajar dikelas.

f. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan acuan penelitian tentang sikap ilmiah siswa dalam pelajaran IPA.